

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH PADA MIN 2 KOTA BENGKULU

Ramsi

Guru MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

Email: ramsisetiawan@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Fiqih Pada MIN 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran bidang studi fiqih: Strategi penyampaian pembelajaran pada hakekatnya merupakan kegiatan yang terencana dengan memanfaatkan segala macam bentuk media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemanfaatan media dalam proses penyampaian pembelajaran bidang studi Fiqih (orang, pesan, bahan, alat, teknik dan latar) pada MIN 2 Pagar Dewa sangat membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran. Tingkat keterlibatan guru sebagai media pembelajaran dalam proses penyampaian pembelajaran relative dominan. Hal ini dapat dipahami bahwa siswa pada madrasah ibtidaiyah secara emosional memerlukan kedekatan, arahan dan bimbingan gurunya dalam belajar. Namun keterlibatan guru dalam proses penyampaian pembelajaran tidak terjadi sepanjang waktu belajar. Strategi pengelolaan pembelajaran bidang studi fiqih pada MIN 2 Pagar Dewa pembuatan kemajuan belajar dilakukan selama proses belajar berlangsung, dan dilaporkan kepada pihak sekolah dan orang dalam bentuk raport satu bulan sekali, dua sekolah lainnya dilakukan diakhir materi. Pengelolaan motivasional dilakukan dengan cara memberikan penghargaan dalam bentuk verbal dan nonverbal, menyesuaikan tingkat kesulitan tugas dengan kemampuan siswa. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk control belajar adalah dengan cara mengaktifkan semua siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Memberikan bimbingan bagi siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran bidang studi fiqih. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki guru tentang isi bidang studi yang diajarkan menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi guru dalam pemilihan strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran. Kesiapan siswa dengan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran merupakan faktor eksternal diluar guru yang juga ikut mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Fiqih, Motivasi.

ABSTRACT:

This raises the issue of research on the Application of Learning Strategies to Improve Learning Motivation Fiqh Field Study On Two State Islamic Elementary Bengkulu City. This study used qualitative research methods to understand the phenomenon of what is experienced by research subjects. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. From the results of this study indicate that the field of study of jurisprudence learning strategy: learning delivery strategy is basically planned activities by utilizing all forms of media to achieve the learning objectives that have been set. The use of media in the process of delivering learning Fiqh subjects (people, messages, materials, tools, techniques and background) at the State Islamic Elementary Pagar Dewa Two very helpful process of achievement of learning objectives. The level of involvement of teachers as a medium of learning in the learning process of delivering relatively dominant. It can be understood that the madrasah students emotionally need the closeness, direction and guidance of the teacher in learning. However, the involvement of teachers in the process of delivering learning does not happen all the time learning. Learning management strategies on the field of study jurisprudence State Islamic Elementary Two Pagar Dewa manufacture of learning progress made during the learning process takes place, and reported to the school and the parties in the form of report cards once a month, two other schools performed at the end of the material. Motivational management is done by giving the award in the form of verbal and nonverbal, adjust the level of difficulty of the task with the ability of students. Instructional strategies that teachers learn to control is to enable all students do the tasks given. Provide guidance for students experiencing difficulty in learning. Factors affecting the delivery and management of learning strategy field of study jurisprudence. Lack of knowledge held by teachers about the contents of a field of study that are taught to be one of the internal factors that influence the selection of teachers in the delivery and management of learning strategies. The readiness of the students with the necessary materials and tools in a learning external factors beyond the teacher who also influence the selection and management of learning delivery strategy.

Keywords: Learning Strategies, Jurisprudence, Motivation

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia merupakan lembaga yang secara undang-undang berkedudukan sama dengan Sekolah Dasar. Di samping mendapatkan pelajaran umum, siswa Madrasah Ibtidaiyah juga mendapatkan pelajaran agama yang lebih mendalam dan dipertajam. Muatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran keagamaan merupakan ciri khas lembaga pendidikan ini sekaligus menjadikannya sebagai sebuah keunggulan bagi Madrasah Ibtidaiyah. Dengan kedudukan ini, maka nilai-nilai ibadah salat itu harus lebih melekat dalam kehidupan siswa.

Salah satu dari lima komponen mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah adalah kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama, dan bidang studi fiqh termasuk kedalam komponen ini. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli dan dalil naqli, serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

Salah satu fenomena pembelajaran yang terjadi dalam pembelajaran fiqh adalah pada pemilihan pendekatan pembelajaran untuk penyajian pengetahuan fiqh. Sebagaimana yang telah diungkapkan diatas bahwa pembelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli, serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Akan tetapi, didalam realisasinya sering terjadi pendekatan yang digunakan tidak menarik, bahkan seringkali guru membaca dan siswa mendengar, mencatat serta menghafalkan teori/materi yang telah dipelajari. Pada akhirnya, siswa hanya memperoleh informasi yang sangat tidak menarik karena tidak bermakna bagi dirinya.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.¹ Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.²

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana penerapan strategi pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi fiqh pada MIN 2 Kota Bengkulu.

Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menjelaskan strategi pembelajaran guru bidang studi fiqh pada MIN 2 Kota Bengkulu yang mengacu pada strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran.

Penelitian ini dapat membantu menyediakan temuan-temuan empirik yang dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelaahan lebih lanjut dan sekaligus memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang studi fiqh.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulis akan melakukan penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik tentang strategi pembelajaran Fiqh di MIN 2 Kota Bengkulu.

¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta; BSNP, 2006), h.16.

² Sardiman,Dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta; Rajawali,1996),h.7.



LANDASAN TEORI

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah: a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (*tipu muslihat*) untuk mencapai suatu maksud untuk tujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat berperang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat difahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang dan digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran yang dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Oleh karena itu, secara umum strategi pembelajaran diartikan setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁴

2. Komponen strategi pembelajaran

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar dalam kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Menurut

Dick dan Carey seperti yang dikutip oleh Suparman ada lima komponen umum strategi pembelajaran, yakni: a) kegiatan pembelajaran pendahuluan; b) penyampaian informasi; c) partisipasi peserta didik; d) tes dan e) kegiatan tindak lanjut.⁵

3. Strategi Penyampaian dan Pengelolaan Pembelajaran

1) Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian pembelajaran mengacu pada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari siswa. Untuk mem-preskripsikan strategi pembelajaran ini ada tiga bagian pokok yang perlu diperhatikan yaitu; media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, dan bentuk (struktur) pembelajaran.

2) Pemanfaatan media pembelajaran

Dalam teknologi pembelajaran, media sebagai salah satu sumber belajar merupakan komponen dari sistem instruksional di samping orang, pesan, bahan, alat, teknik dan latar. Sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat digunakan oleh siswa agar terjadi perilaku belajar.

4. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

1) Penjadwalan

Penjadwalan pembelajaran disekolah telah ditetapkan sesuai kurikulum yang dipakai sekolah yaitu 2 jam pelajaran perminggu dan 35 menit per jam pelajaran. Terkait penjadwalan ini guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan menentukan alokasi waktu dalam proses pembelajaran. Untuk menentukan perkiraan berapa lama siswa mempelajari suatu materi pelajaran maka prinsip yang perlu diperhatikan antara lain tingkat kesukaran materi, cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik didalam maupun diluar kelas, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

³ Bambang, *Teknologi Pembelajaran*,...h.268.

⁴ Benny, *Model Desain Sistem Pembelajaran*....., h.45

⁵ M. Atwi. Suparman, *Desain Instruksional* (Jakarta; PAU-Universitas Terbuka, 2004), h.205

2) Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Siswa

Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa terkait kapan dan berapa kali penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru. Hal ini diperlukan untuk membuat keputusan bagi guru perlu tidaknya siswa diberi motivasi.

Guru melakukan penilaian dapat dilakukan sebelum, sewaktu atau sesudah pembelajaran berlangsung.

3) Pengelolaan Motivasi

Pengelolaan motivasi siswa dimaksudkan sebagai usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkan gairah rasa senang dan semangat belajar siswa. Cara guru memotivasi siswa dapat dilakukan dengan memberitahukan hasil pekerjaan kepada siswa sehingga siswa lebih giat berusaha mencapai yang lebih baik, memberikan pujian sebagai *reinforcement* positif sekaligus memotivasi dari luar.⁶

5. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.⁷ Media adalah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Sedangkan media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.⁸ Mengacu kepada dua pendapat ini dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah 1) bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran, 2) berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, 3) bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar dan 4) bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang siswa untuk belajar baik cetak, audio, visual atau audio visual.⁹

Kalau dilihat perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang

dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang menggambarkan pengalaman konkret, motivasi belajar dan daya serap. Namun, menurut Arif S. Sadiman bahwa dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada abad ke 20, alat visual untuk mengkonkritkan ajaran alat ini dilengkapi dengan alat audio sehingga menjadi audio visual.

Sebagai strategi pembelajaran, media pembelajaran ini sudah selayaknya tidak lagi dipandang sebagai alat bantu belaka untuk mengajar, tetapi menjadi alat penyalur pesan dari guru kepada siswa sebagai penerima pesan. Dalam kaitan ini, sungguh tepat pendapat yang dikemukakan oleh Usman dan Asnawi bahwa pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana pendidik dan peserta didik mengembangkan ide dan pengertian.¹⁰ Mengacu kepada pendapat ini, diketahui bahwa dalam berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik sering timbul *misscommunication* yang menyebabkan terjadinya kemandegan informasi.

Salah satu usaha untuk mengatasi kemandegan informasi karena komunikasi yang tidak lancar adalah dengan menggunakan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain bahwa media adalah bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Peranan media tidak akan terlihat jika penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan pangkal acuan untuk menggunakan media.

Dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran dalam Pendidikan Islam, banyak materi pelajaran yang tidak cukup hanya dengan menjelaskan secara verbal saja. Beberapa pokok bahasan memerlukan media lain agar dapat sampai kepada pemahaman siswa yang diinginkan oleh tujuan pembelajaran. Misalnya pelajaran salat tentu akan lebih mudah difahami oleh siswa jika penjelasannya disertai dengan gambar-gambar gerakan salat. Bukan suatu hal yang berlebihan jika dalam memberikan materi pelajaran guru menggunakan *infocus* dan laptop. Terkait dengan

⁶ Hamzah B. Uno dkk, *Desain Pembelajaran*, h.35

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.cit.*, h. 136.

⁸ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Safiria Insania Pers, 2009) h. 4

⁹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 8

¹⁰ Basyiruddin Usman dan Asnawi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2009) h. 13.



ini, tentu saja strategi penggunaan media pembelajaran ini mau tidak mau harus disertai pula oleh kemampuan guru untuk menggunakan teknologi dalam tugasnya.

6. Pembelajaran fiqh

Menurut bahasa fiqh berarti faham atau tahu. Menurut istilah, fiqh berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil tafsil (jelas). Orang yang mendalami fiqh disebut dengan faqih. Jama'nya adalah fuqaha, yakni orang-orang yang mendalami fiqh. Dalam kitab Durr al-Mukhtar disebutkan bahwa fiqh mempunyai dua makna, yakni menurut ahli usul dan ahli fiqh. Masing-masing memiliki pengertian dan dasar sendiri-sendiri dalam memaknai fiqh.¹¹

Tempat berlaku ilmu fiqh ialah pada perbuatan-perbuatan yang mungkin mengakibatkan hukum-hukum yang lima, yaitu wajib, sunat, haram, makruh, dan mubah. Dalil-dalil fiqh diambil dari (1) al-Qur'an, (2) al-Hadis, (3) Ijma' mujtahidin, (4) Qiyas. Sebagian ulama menambahkan, yaitu istisna, istidlal, 'urf, dan istishab.

Hukum-hukum itu ditinjau dari pengambilannya terdiri atas empat macam:

- Hukum yang diambil dari nas yang tegas, yakin adanya dan yakin pula maksudnya menunjukkan kepada hukum itu. Hukum yang diambil dari nas yang tidak yakin maksudnya terhadap hukum-hukum itu.
- Hukum yang tidak ada nas, baik secara qat'i (pasti) maupun secara zanni (dugaan), tetapi pada suatu masa telah sepakat (ijma') mujtahidin atas hukum-hukumnya.
- Hukum yang tidak dari nas, baik qat'i ataupun zanni, dan tidak pula ada kesempatan mujtahidin atas hukum itu.
- Hukum mempelajari fiqh adalah fardu 'ain, sekedar untuk mengetahui ibadah yang sah atau tidak, dan selebihnya (lain dari itu) fardu kifayah. Tujuan dari mengetahui dan mengamalkan ilmu fiqh adalah keridlaan

Allah SWT. yang menjadi jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

- Ulama fiqh membagi fiqh kedalam dua bagian besar, yakni mabahist qism al-ibadah (ibadah) dan mabahist qism al-mu'amalah (mu'amalah). Dalam tesis ini difokuskan pada fiqh ibadah (mabahist qism al-ibadah), yakni yang meliputi: Thaharah, salat, zakat, puasa, i'tikaf, jenazah, haji, umrah, al-masajid (keutamaan dan hukum-hukumnya), jihad, makanan dan minuman, hewan buruan dan sembelihan¹²

- Praktek ibadah Fiqh

Praktek ibadah yang penulis maksud adalah kemampuan siswa di dalam menerapkan ibadah-ibadah dalam fiqh itu sendiri. Strategi pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah salah satu bidang studi yang termasuk kedalam salah satu komponen mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, yang bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli dan dalil naqli, serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

7. Konsep Motivasi Belajar

Motivasi merupakan komponen penting dalam proses ngajar mengajar. Untuk mencapai keberhasilan suatu proses ngajar mengajar, siswa perlu memiliki motivasi belajar yang kuat. Namun demikian menurut Robert E Slavin, motivasi belajar itu sesuatu yang sulit diukur, karena terkait dengan beragam faktor, seperti kepribadian siswa, kemampuan melaksanakan tugas belajar, suasana belajar, rangsangan belajar, dan perilaku guru.¹³

Mengingat pentingnya motivasi dalam keberhasilan pembelajaran, maka kajian tentang teori motivasi menjadi suatu yang sangat penting, agar motivasi dapat dipahami dengan lebih komprehensif.

¹² Ilmu Ushul Fiqih, Rasyad Hasan Khalil, 1997:17

¹³ Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Forum, 1998), h. 65

¹¹ diakses melalui <https://www.facebook.com/notes/belajar-fiqih-islam/pengertian-fiqh-dan-sejarah-perkembangannya/>

1. Teori Tentang Motivasi

Secara umum, teori-teori tentang motivasi dapat dikelompokkan berdasarkan sudut pandang, yaitu: behavioral, humanistik, kognitif, sosial.

a. Teori motivasi perspektif behavioral

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk penambahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk bertindak laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.¹⁴ Tingkah laku merupakan unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniyah, sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniyah.¹⁵

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.¹⁶ Sedangkan menurut Sadirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah. merasa senang dan semangat untuk belajar. siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁷

Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan terlibat serta aktif dalam proses pembelajaran atau bersifat pasif tidak peduli. Kedua kondisi ini tentu saja berakibat yang sangat berbeda dalam proses pembelajaran dan hasilnya. Dalam ruang kelas guru dihadapkan dengan berbagai macam siswa. Guru terkadang mengalami kesulitan untuk dapat memotivasi siswanya. Hal ini disebabkan oleh banyak hal: misalnya keterbatasan waktu, kebutuhan emosional setiap siswa yang perlu

diperhatikan guru, tuntutan hasil yang belajar yang sesuai, dan lain-lain. Berbagai kondisi tersebut menjadi sumber stres bagi para guru sehingga tidak bisa melaksanakan fungsinya sebagai motivator.

Supaya proses belajar efektif diperlukan tingkat motivasi yang cukup kuat. Motivasi menunjukkan suatu keadaan bertenaga dalam diri siswa yang mengarahkan perilaku siswa mencapai tujuan dengan kekuatan yang sebanding dengan kekuatan motivasi siswa.¹⁸ Dari pendapat ahli diatas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

b. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang artinya "kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan". Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang pertama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi.¹⁹ Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya, misalnya: siswa di suatu kelas merasa gembira dan bertepuk tangan mendengar pengumuman dari kepala sekolah bahwa guru Fiqih mereka tidak dapat mengajar karena sakit. seorang pegawai segan bekerja dengan baik dan malas bekerja, tetapi menuntut gaji atau upah yang lebih tinggi. dan banyak lagi contoh yang lain, yang menunjukkan bahwa motivasi itu sangat diperlukan. Menurut teori *hedonisme* diatas, para siswa dan pegawai tersebut pada contoh diatas harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas dan mau bekerja dengan baik. dengan memenuhi kesenangannya. Begitupun juga dengan peserta didik, agar mereka tidak ada unsur paksaan dalam belajar, dan melakukan sesuatu maka diperlukannya motivasi belajar itu sendiri.

¹⁴ Asri Budiningsili. (*Belajar dan Pembelajaran*), (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005). h. 20

¹⁵ Oemar Hamalik, (*Proses Belajar Mengajar*), (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), h. 30

¹⁶ Tadjab A (*Ilmu Pendidikan*), (Surabaya: Karya Abditama. 1994). h. 102

¹⁷ Sardiman. " Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.. h.75

¹⁸ Suciati, dkk. (*Belajar dan Pembelajaran 2*), (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007). h 3.10

¹⁹ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007). h. 74



c. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok, yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu dorongan nafsu mempertahankan diri, mengembangkan (mencari tahu apa yang belum diketahinya), mempertahankan/mengembangkan bakat atau keturunan. Dengan dimilikinya ketiga naluri tersebut, maka kebiasaan-kebiasaan atau tindakan-tindakan, dan tingkah laku manusia yang di perbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakan oleh ketiga naluri tersebut.²⁰ Oleh karena itu, menurut teori ini untuk niemotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan. Misalnya seorang siswa terdorong untuk berkelahi karena sering merasa dirinya dihina karena dianggap bodoh oleh teman-temannya (naluri mempertahankan diri). Agar siswa tersebut tidak berkembang menjadi siswa yang nakal perlu diberi motivasi, misalnya diberi situasi yang yang dapat mendorong siswa tersebut menjadi rajin belajar sehingga dapat menyamai teman sekelasnya (naluri mengembangkan diri).

Sering kita temukan orang bertindak melakukan sesuatu karena didorong oleh lebih dari satu naluri pokok sekaligus sehingga sukar untuk menemukan naluri pokok mana yang lebih dominan mendorong orang tersebut melakukan tindakan yang demikian itu. Misalnya, seorang mahasiswa sangat tekun dan rajin meskipun sebenarnya dia hidup dalam kemiskinan dalam keluarganya. Hal apakah yang menggerakkan mahasiswa tersebut tekun dan rajin? Mungkin ia benar-benar ingin menjadi pandai (naluri pengembangan diri), tetapi mungkin juga ia ingin meningkatkan karier pekerjaannya sehingga dapat hidup senang bersama keluarganya dan dapat membiayai sekolah anak-anaknya (naluri mengembangkan/mempertahankan jenis dan naluri mempertahankan diri).

d. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang

dipelajari dm kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini apabila seorang pemimpin ataupun seorang pendidik itu hendaknya benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya. Dengan mengetahui latar belakang orang yang kita pimpin, kita bisa mengetahui pola pikir mereka dan bagaimana kita menyikapinya. Kita mengetahui bahwa bangsa Indonesia memiliki budaya yang beragam dan banyak suku, pastiiah mereka itu memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu. Banyak kemungkinan seorang pemimpin di suatu kantor ataupun seorang guru di sekolah akan menghadapi anak buah dan anak didik yang bermacam macam, sehingga perlu adanya pelayanan dan pendekatan yang berbeda-beda, termasuk dalam memberikan motivasi kepada mereka.

e. Teori daya pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi haya satu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya, suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun, cara yang digunakan dalam mengejar kepuasan terhadap daya pendorong pendorong berlain-lainan. Bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu menurut teori ini, bila seorang pemimpin ataupun pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan reaksi yang dipeajari dari kebudayaan lingkungan yang dimllikinya.²¹ Motivasi anak didik yang sejak kecil dibesarkan di daerah gunung misalnya, kemungkinan besar akan berbeda dengan anak didik yang dibesarkan di daerah kota meskipun masalah yang dihadapinya sama.

²⁰ M. Ngalim Punwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007). h. 75

²¹ M. Ngalim Punwanto. *Psikologi Pendidikan*,...h. 76

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilakukan dengan jalan menemukan pola hubungan hasil penelitian yang diacukan pada konsep dan atau teori-teori pengajaran. Upaya ini, meliputi topik dan konsep yang diformulasikan dalam bentuk temu yang muncul dalam interpretasi data. Sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen bahwa tema adalah konsep atau teori yang timbul dari hasil penelitian. Dengan demikian, tema yang timbul berdasarkan hasil interpretasi data tersebut disejajarkan dengan pengertian teori yang akan ditampilkan. Produk akhir dari kegiatan ini adalah ditemukan kemungkinan-kemungkinan teori pembelajaran.

Ada tiga tema yang akan ditampilkan dalam bab ini, yaitu: strategi penyampaian pembelajaran bidang studi fiqih, strategi pengelolaan pembelajaran bidang studi fiqih dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran bidang studi fiqih.

1. Strategi penyampaian pembelajaran bidang studi fiqih: Pemanfaatan media pembelajaran, Interaksi Siswa dengan Media Pembelajaran, dan Bentuk Pembelajaran

a. *Pemanfaatan Media Pembelajaran*

Dengan mengetahui strategi penyampaian pembelajaran bidang studi fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu memberi petunjuk adanya perkembangan teknologi pembelajaran di sekolah, khususnya ditinjau dari splikasi pada tingkat kelas. Morris mengidentifikasi lima kemungkinan strategi penyampaian pembelajaran, yaitu: (1) strategi pembelajaran tradisional dalam bentuk tatap muka guru-siswa, (2) strategi pembelajaran dalam bentuk guru dengan alat bantu audiovisual, (3) strategi pembelajaran dalam bentuk guru dan media, yakni kerjasama guru dengan media pembelajaran yang bukan orang, (4) strategi pembelajaran bermedia, yakni pembelajaran yang hanya menggunakan media pengajaran yang bukan orang, dan (5) strategi pembelajaran yang merupakan kombinasi dari bentuk-bentuk sebelumnya.

Klasifikasi bentuk-bentuk strategi penyampaian pembelajaran tersebut, didasarkan pada media

pembelajaran yang digunakan dalam proses penyampaian pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Degeng bahwa media pembelajaran adalah mencakup semua sumber yang diperlukan dalam melakukan komunikasi dengan siswa, ia menegaskan bahwa guru merupakan media pembelajaran. Sesuatu yang erat kaitannya dengan pemanfaatan media di sekolah adalah interaksi siswa dengan media tersebut serta bentuk-bentuk pembelajaran yang tercipta akibat pemanfaatan media tersebut.

Agar memiliki pemahaman yang sama tentang media pembelajaran untuk pembelajaran bidang studi Fiqih, dapat dianalisis dari enam dimensi sumber belajar yang terdiri dari: (1) orang, (2) pesan, (3) bahan, (4) alat, (5) teknik dan (6) latar. Dari analisa tersebut dapat dideskripsikan bahwa media pembelajaran yang digunakan di MIN 2 Pagar Dewa adalah guru sebagai media utama dan dengan bantuan media yang lainnya.

b. *Interaksi Siswa dengan Media Pembelajaran*

Interaksi siswa dengan media pembelajaran di MIN 2 Pagar Dewa ternyata lebih banyak ditentukan oleh guru. Guru yang membuat siswa mampu berinteraksi dengan media pembelajaran selain orang. siswa siswi di MIN 2 Pagar Dewa pada umumnya dapat dikatakan bahwa mereka tidak dapat berbuat banyak untuk belajar didalam kelas, jika guru tidak berada disamping mereka. Interaksi siswa dengan media selain orang akan lebih intensif manakala interaksi siswa dengan guru terjadi dengan harmonis. Interaksi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran bidang studi Fiqih terjadi saat guru menyampaikan isi pembelajaran, melakukan bimbingan praktek dan diskusi diakhir pelajaran. Interaksi siswa dengan guru tampak dalam bentuk perilaku memperhatikan, mendengarkan dan mengerjakan tugas.

Interaksi siswa dengan pesan pembelajaran yang disampaikan guru dalam bentuk (1) memperhatikan informasi pembelajaran yang disampaikan guru dan (2) mengerjakan tugas, perhatian dan memiliki motivasi. Sedangkan interaksi siswa dengan bahan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tampak dalam bentuk memperhatikan media gambar yang dibawa guru kedalam kelas untuk keperluan menjelaskan materi praktek.



Interaksi siswa dengan alat pembelajaran tampak dalam bentuk memperhatikan papan tulis dan mencatat apa yang tertulis di papan tulis.

Interaksi siswa dengan teknik pembelajaran tampak ketika siswa melakukan aktifitas belajar sesuai dengan cara-cara yang sudah dirancang oleh guru. Interaksi siswa dengan latar pembelajaran tampak direspon dengan sangat menyenangkan dalam melakukan aktifitas belajar fiqih.

Bentuk pembelajaran di MIN 2 Pagar Dewa secara umum tampak dalam bentuk klasikal (kelas besar). Bila dikaitkan dengan strategi penyampaian pembelajaran maka strategi penyampaian pembelajaran Fiqih di MIN 2 Pagar Dewa termasuk strategi pembelajaran yang merupakan kerjasama guru dengan media pembelajaran yang bukan orang dan pengajaran tradisional.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui pemanfaatan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media pembelajaran, dan bentuk pembelajaran dapat ditetapkan strategi penyampaian pembelajaran yang tepat dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sesuatu yang perlu dianalisis lebih lanjut adalah cara-cara yang digunakan untuk menetapkan tingkatan strategi pembelajaran di kelas. Dengan memahami strategi penyampaian pembelajaran pembelajaran yang dikemukakan diatas, maka tingkatan strategi penyampaian pembelajaran di sekolah tergantung pada media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, di MIN 2 Pagar Dewa guru merupakan media pembelajaran yang paling dominan, dan diikuti oleh penggunaan jenis media yang lain, maka tingkatan strategi penyampaian pembelajaran tergantung pada sejauh mana orang (guru) dalam merancang, menyeleksi dan memanfaatkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dihipotesiskan bahwa semakin tinggi keterlibatan guru dalam kegiatan penyampaian pembelajaran, maka semakin rendah tingkatan strategi penyampaian pembelajaran. Di MIN 2 Pagar Dewa, keterlibatan guru dalam merancang, menilai, menyeleksi dan

memanfaatkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan guru. Padahal keterampilan tersebut, sudah seharusnya dimiliki guru.

Hal ini dikemukakan, karena tugas utama guru di sekolah adalah meliputi merancang (yang berarti juga memilih dan menetapkan bahan pembelajaran) strategi pembelajaran dalam bentuk guru dan media yakni kerjasama guru dengan media pembelajaran yang bukan orang, melaksanakan pembelajaran yang berarti tidak harus guru sendiri yang melaksanakan pembelajaran, melainkan bisa melalui media pembelajaran yang bukan orang.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa guru adalah media utama. Sebagai media utama, kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan kunci untuk terlaksananya pembelajaran. Pembelajaran tidak terjadi, jika guru tidak hadir dihadapan murid-muridnya,

Temuan penelitian di MIN 2 Pagar Dewa menunjukkan bahwa guru bidang studi fiqih tidak banyak menggunakan media audio, baik dalam bentuk suara guru maupun suara dalam peralatan yang digunakan sebagai media pembelajaran. Media audio berupa suara guru hanya tampak ketika guru membuka pelajaran, memberi bimbingan dan menutup pelajaran.

Berdasarkan bahasan diatas, dapat dikatakan pemanfaatan media audio dalam proses pembelajaran bidang studi fiqih sekolah yang diteliti relatif tidak dominan. Dengan kata lain, guru tidak banyak berbicara tetapi lebih banyak aktifitas membimbing.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses penyampaian pembelajaran bidang studi fiqih di sekolah terlihat beberapa guru menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis, spidol, gambar/poster. Guru berupaya memanfaatkan semua media pembelajaran tersebut semaksimal mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena media apapun yang ada atau tersedia di sekolah dapat digunakan atau dimanfaatkan guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran bidang studi Fiqih lebih banyak dalam bentuk praktek. Siswa lebih banyak

menggunakan waktunya untuk melakukan tugas. Dengan demikian interaksi antara guru dengan siswa lebih banyak terjadi pada saat memberi penjelasan pada awal pembelajaran.

Pemanfaatan latar sebagai media pembelajaran juga memiliki arti penting bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Bentuk (struktur) Pembelajaran

Penyampaian pembelajaran bidang studi Fiqih di MIN 2 Pagar Dewa menggunakan dua bentuk ini, bentuk klasikal digunakan guru ketika membuka pembelajaran dan menutupnya, kelompok kecil untuk materi praktek dan individual bagi tugas mandiri bagi masing-masing siswa.

2. Strategi Pengelolaan Pembelajaran bidang studi Fiqih: Penjadwalan, Penggunaan Strategi Pembelajaran, Pembuatan catatan Kemajuan Belajar, dan Kontrol Belajar

Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran mengacu pada kapan dan berapakah strategi pembelajaran atau komponen strategi pembelajaran dipakai dalam suatu situasi pengajaran. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa di MIN 2 Kota Bengkulu yang diteliti memiliki waktu belajar selama 2x35 menit dalam satu minggu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu yang ada sering dirasakan siswa tidak cukup untuk belajar, lebih lagi untuk materi yang bersifat praktek.

Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa mengacu kepada kapan dan berapa kali penilaian hasil belajar dilakukan, serta bagaimana prosedur penilaiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan catatan kemajuan belajar siswa dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berakhir.

Pengelolaan motivasional mengacu pada kepada cara-cara yang dipakai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ditiga situs menunjukkan bahwa pengelolaan motivasional tampak dalam bentuk verbal dan nonverbal. Dalam bentuk verbal memperingatkan, menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam bentuk nonverbal berupa mendekati siswa, mendemonstrasikan.

Kontrol belajar mengacu kepada kebebasan

siswa dalam melakukan pilihan tindakan belajar. Temuan hasil penelitian di dua situs yang diteliti menunjukkan kontrol belajar bidang studi Fiqih ada ditangan guru, siswa hanya melaksanakan apa yang diminta guru, memberikan kebebasan siswa dalam memilih materi praktek yang akan didemonstrasikan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Penyampaian dan Pengelolaan Pembelajaran Bidang Studi Fiqih

Pemilihan strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, karakteristik materi dan kemampuan guru. Oleh karena kemampuan guru sebagai salah satu faktor penting dalam penetapan strategi penyampaian dan pengelolaan, maka guru harus betul-betul mempertimbangkan pemilihan strategi tersebut sebelum diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa menerima pelajaran tidak hanya dari guru disekolah, tetapi mungkin dari sumber belajar yang lain, baik saat berada di sekolah, dirumah ataupun ditempat lain. Belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar. Diantara faktor tersebut adalah faktor kondisi individu siswa, yaitu kondisi psikologis, faktor lingkungan dan faktor bahan ajar.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran bidang studi Fiqih pada MIN 2 Pagar Dewa. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran bidang studi Fiqih tersebut dapat dikompokkan menjadi: (1) kemampuan guru, dan siswa, (2) tujuan dan karakteristik isi bidang studi dan (3) ketersediaan media pembelajaran. Ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Guru di MIN 2 Pagar Dewa pada umumnya adalah guru kelas, hanya beberapa mata pelajaran saja yang diajarkan oleh guru bidang studi seperti olahraga. Ini berarti seorang guru harus mengajarkan seluruh mata pelajaran padahal seorang guru memiliki batas kemampuan dalam memahami teori tiap-tiap bidang studi.

Penguasaan materi pembelajaran oleh guru merupakan faktor yang mempengaruhi penentuan strategi penyampaian dan pengelolaan



pembelajaran. Guru yang tidak menguasai materi pembelajaran akan kesulitan dalam menentukan strategi apa yang harus dilakukan dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran, karena penentuan strategi pembelajaran berkait langsung dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil temuan di MIN 2 Pagar Dewa penguasaan materi guru bidang studi fiqh relative cukup. Penguasaan materi juga berkaitan dengan latar belakang pendidikan guru bidang studi Fiqih. Bagi guru yang berlatar belakang pendidikan tinggi tentunya lebih memiliki wawasan keilmuan yang lebih memadai, maka diasumsikan dapat menerapkan strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran dengan baik bila dibandingkan dengan guru yang berlatar belakang pendidikan dibawahnya. Begitu juga dari segi pengalaman mengajar guru yang bersangkutan.

Faktor kemampuan siswa turut mempengaruhi terhadap strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Strategi penyampaian yang tidak memperhitungkan kemampuan siswa akan membuat pembelajaran tidak menarik bagi siswa, bahkan mempercepat kebosanan siswa menerima pelajaran yang disampaikan guru. Dalam menentukan strategi apa yang digunakan untuk menyampaikan dan mengelola pembelajaran, guru harus mengenal kemampuan rata-rata siswa yang akan menerima pelajaran. Strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi tingkat akan sama dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Berdasarkan temuan ini menunjukkan kemampuan siswa rata-rata cukup baik. Sisi lain dari kemampuan siswa sebagai faktor yang dapat mempengaruhi strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran adalah menyangkut keadaan fisik dan psikis siswa. misalnya faktor kelelahan siswa akan menyebabkan gangguan konsentrasi belajar. Guru harus dapat menentukan strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran yang tepat untuk siswa yang memiliki gangguan kondisi fisik dan psikis. Biasanya guru telah memiliki cara-cara khusus untuk mengatasi keributan diawal pembelajaran, misalnya kelelahan setelah kegiatan olahraga, jam pelajaran setelah istirahat akan terjadi keributan diawal pembelajaran.

PENUTUP

Strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan kegiatan yang terencana dengan memanfaatkan segala macam bentuk media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemanfaatan media dalam proses penyampaian pembelajaran bidang studi Fiqih (orang, pesan, bahan, alat, teknik dan latar) pada MIN 2 Pagar Dewa sangat membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran. Tingkat keterlibatan guru sebagai media pembelajaran dalam proses penyampaian pembelajaran relative dominan. Hal ini dapat dipahami bahwa siswa pada madrasah ibtidaiyah secara emosional memerlukan kedekatan, arahan dan bimbingan gurunya dalam belajar. Namun keterlibatan guru dalam proses penyampaian pembelajaran tidak terjadi sepanjang waktu belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran bidang studi fiqh yaitu keterbatas pengetahuan yang dimiliki guru tentang isi bidang studi yang diajarkan menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi guru dalam pemilihan strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Asri Budiningsili. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah* Jakarta; BSNP,2006
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* Jakarta; Rineka Cipta,2008
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Ilmu, 1999
- Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Sadiman,Dkk, *Media Pendidikan, Pngertian*,

Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta; Rajawali, 2009

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2002

Suciati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran 2*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007

Tadjab A. *Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama. 1994.